

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era Globalisasi menuntut semua negara di berbagai belahan dunia melakukan aktivitas perdagangan antar negara. Setiap negara mempunyai sumber daya alam yang berbeda-beda satu sama lain yang tidak terdapat di negara lain, maka negara tersebut akan melakukan perdagangan atau pertukaran komoditi dengan negara lain sehingga terjadilah kegiatan ekspor dan impor tiap negara. Karena pentingnya hal itu maka tiap negara melakukan kebijakan ekspor-impor.

Dalam kegiatan ekspor dan impor tidak lepas dari tugas dan fungsi Direktorat Jendral Bea dan Cukai yang berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan negara, antara lain memungut bea masuk (BM) berikut pajak dalam rangka impor (PDRI) meliputi (PPN Impor, PPh Pasal 22, PPnBM) dan cukai. Sebagaimana diketahui bahwa pemasukan terbesar (sering disebut sisi penerimaan) ke dalam kas negara adalah dari sektor pajak dan termasuk di dalamnya adalah bea masuk dan cukai yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC).

DJBC merupakan suatu instansi yang memiliki peran yang cukup penting dari negara dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk : 1). Melindungi masyarakat dari masuknya barang-barang berbahaya, 2). Melindungi industri tertentu didalam negeri dari persaingan yang tidak sehat dari industri sejenis dari luar negeri, 3). Memberantas penyelundupan, 4). Melaksanakan tugas titipan dari instansi-instansi lain yang berkepentingan dengan lalu lintas barang yang melampaui batas-batas negara, 5). Memungut bea masuk dan pajak dalam rangka impor secara maksimal untuk kepentingan penerimaan keuangan negara.

Dalam rangka mendorong perkembangan industri di dalam negeri maka pemerintah melalui DJBC memberikan insentif fiskal dimana BM dan PDRI ditanggihkan melalui fasilitas kawasan berikat. Namun tidak semua kawasan berikat bisa menyelesaikan semua pekerjaan produksi sehingga membutuhkan bantuan dari industri lain melalui pekerjaan subkontrak. Pekerjaan subkontrak melibatkan barang – barang yang masih terhutang BM dan PDRI, maka dalam kegiatan subkontrak perusahaan wajib menjaminkan sebesar BM dan PDRI untuk mengurangi resiko kerugian negara.

Kantor Bea dan Cukai Kudus yang semula berbentuk Kantor Inspeksi Bea dan Cukai kemudian Kantor Pelayanan Bea dan Cukai, juga turut berkembang semakin sempurna dengan ditetapkannya menjadi Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) dengan tipologi Tipe Madya Cukai yang secara operasional telah dilaksanakan sejak bulan Oktober 2008 sebagai cikal bakal pembentukan kantor modern khususnya pada instansi vertikal Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.

Percepatan pertumbuhan investasi di wilayah kerja KPPBC TMC Kudus telah merubah pandangan selama ini dari kantor yang fokus melakukan pelayanan di bidang cukai, menjadi layanan di bidang kepabeanan dan cukai. Hal ini menuntut KPPBC TMC Kudus untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada agar mampu secara simultan melaksanakan pelayanan sesuai yang diharapkan pengguna jasa dan melaksanakan pengawasan untuk mencegah terjadinya pelanggaran ketentuan perundang-undangan Kepabeanan dan Cukai.

KPPBC TMC Kudus juga berusaha melakukan pembenahan sistem yang lebih efektif, efisien, akuntabel, dalam pelayanan dibidang kepabeanan. Kebijakan tersebut diberikan kepada pelaku-pelaku bisnis terutama pelaku bisnis dalam kawasan berikat yang tertib pelaksanaan dan administrasi dalam transaksi ekspor-impor.

Tabel 1.1
Layanan dibidang Kepabeanan

| No | Jenis Layanan | Standar Waktu Pelayanan | Biaya Layanan |
|-----------|---|--------------------------------|----------------------|
| 1 | Penyelesaian Pemasukan Barang Impor ke Tempat Penimbunan Berikat (TPB) | 2 hari | Tidak Dipungut Biaya |
| 2 | Penyelesaian Barang Impor dari Tempat Penimbunan Berikat (TPB) ke Tempat Lain Dalam Daerah Pabean | 2 hari | Tidak Dipungut Biaya |
| 3 | Penyelesaian Pengiriman Barang dari Satu TPB ke TPB Lain | 4 jam | Tidak Dipungut Biaya |
| 4 | Penyelesaian Barang Impor Untuk Dipakai dengan PIB Manual | 3 Jam | Tidak Dipungut Biaya |

Sumber : KPPBC TMC Kudus, 2017

Bagi pelaku bisnis yang bergerak dibidang kepabeanan yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dibidang kepabeanan, pihak KPPBC TMC Kudus akan memberikan pemahaman dibidang kepabeanan.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menyusun Tugas Akhir tentang **“Tinjauan atas Penyelesaian Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor pada Pekerjaan Subkontrak dari Kawasan Berikat ke TLDDP pada KPPBC TMC Kudus”**

1.2 Ruang Lingkup Penulisan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk mempermudah penulisan Tugas Akhir agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup penulisan yang akan dibahas dalam penulisan Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Pengertian Kepabeanan.
2. Prosedur permohonan subkontrak ke TLDDP.
3. Prosedur penerimaan jaminan dalam rangka subkontrak.
4. Penyelesaian Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor pada pekerjaan subkontrak dari kawasan berikat ke TLDDP.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Suatu kegiatan dilakukan karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Dengan memiliki tujuan yang jelas maka kegiatan dapat terarah dengan baik. Berdasarkan judul Tugas Akhir ini, maka tujuan dari penulisan ini, yaitu:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang tinjauan penyelesaian Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor pada pekerjaan subkontrak dari kawasan berikat ke TLDDP pada KPPBC TMC Kudus.
2. Untuk memahami pengertian umum daerah pabean dan kawasan pabean.
3. Untuk memahami pengertian Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor.
4. Untuk memahami pengertian fasilitas kawasan berikat.
5. Untuk memahami prosedur permohonan subkontrak ke TLDDP.
6. Untuk memahami prosedur penerimaan jaminan dalam rangka subkontrak.
7. Untuk memahami tinjauan atas penyelesaian Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor pada pekerjaan subkontrak pada KPPBC TMC Kudus.

1.3.2 Kegunaan Penulisan

Manfaat dari penulisan Tugas Akhir ini adalah:

a. Bagi Penulis.

Untuk membandingkan ilmu yang diterima dibangku kuliah dengan praktek yang dilaksanakan dilapangan.

b. Bagi KPPBC TMC Kudus.

Sebagai sarana untuk mengenalkan KPPBC TMC Kudus di lingkungan akademik khususnya Universitas Diponegoro Semarang.

c. Bagi Universitas Diponegoro

Sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

1.4 Cara Pengumpulan Data

1.4.1 Data Penelitian

Pengumpulan data merupakan proses pencairan informasi untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir. Dengan adanya proses pengumpulan data ini, dapat memberikan gambaran yang jelas tentang objek atau permasalahan yang akan disampaikan.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya (Soeratno, 2008). Data primer dalam penulisan tugas akhir ini berupa data hasil wawancara yang dilakukan dengan pegawai bagian kepegawaian dan perbendaharaan di KPPBC TMC Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Soeratno, 2008). Data sekunder dalam penulisan tugas akhir ini berupa sejarah, visi dan misi, bidang usaha, lokasi perusahaan, dan struktur organisasi beserta tugas dan fungsi dari masing – masing bagian.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah:

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Metode observasi ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti (Nasution, 1982).

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis melakukan pengamatan cara kerja pada bagian kepebeanaan dan perbendaharaan di KPPBC TMC Kudus.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden (Nasution, 1982).

Wawancara dilakukan dengan pegawai bagian Kepabeanaan guna memperoleh data – data yang berkaitan dengan kegiatan subkontrak, juga dengan pegawai bagian Perbendaharaan guna memperoleh data – data berkaitan dengan jaminan dalam pekerjaan subkontrak di KPPBC TMC Kudus.

c. Studi Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan cara membaca dan mencatat informasi yang terdapat dalam buku-buku atau literatur-literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penulisan Tugas Akhir.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir merupakan suatu bagian dalam laporan, untuk memperoleh gambaran secara garis besar. Sistematika penulisan dapat mempermudah pemahaman pembahasan terhadap laporan Tugas Akhir. Sistematika penyusunan Tugas Akhir tentang **“Tinjauan Atas Penyelesaian Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor pada Pekerjaan Subkontrak dari Kawasan Berikat ke TLDDP pada KPPBC TMC Kudus.”** Sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, ruang lingkup penulisan, tujuan dan kegunaan penulisan, cara pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai sejarah singkat berdirinya KPPBC TMC Kudus, visi, misi dan moto, lokasi dan wilayah kerja KPPBC TMC Kudus, pengguna jasa KPPBC TMC Kudus, nilai-nilai organisasi KPPBC TMC Kudus, organisasi KPPBC TMC Kudus, tugas pokok dan fungsi organisasi, sistem administrasi, inovasi, kinerja dan prestasi, sumber daya manusia di KPPBC TMC Kudus, strategi keberhasilan KPPBC TMC Kudus.

BAB III : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan untuk pembahasan antara lain pengertian kepabeanan, pengertian daerah pabean, pengertian kawasan pabean, pengertian tempat lain dalam daerah pabean (TLDDP), pengertian fasilitas kawasan berikat, pengertian umum subkontrak, pengertian Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor, prosedur permohonan subkontrak, prosedur penerimaan jaminan, penyelesaian Bea Masuk dan Pajak dalam Rangka Impor dari kawasan berikat ke TLDDP.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini berisikan ringkasan yang dibahas pada BAB III, sesuai dengan pembahasan pada BAB III tentang tinjauan teori dan tinjauan praktek *Tinjauan atas penyelesaian Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor pada Pekerjaan Subkontrak dari Kawasan Berikat ke TLDDP pada KPPBC TMC Kudus.*